

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT  
TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
SDN 2 SIDODADI TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AHMAD HASANUDIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 2 SIDODADI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**AHMAD HASANUDIN**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan media grafis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *non tes* dan tes menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Aktif” dan siklus II memperoleh kategori “Aktif”. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I dengan kategori “Cukup aktif” dan siklus II dengan kategori “Sangat aktif”. Nilai rata-rata siswa siklus I menunjukkan kategori “Baik” dan siklus II dengan kategori “Sangat baik”. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I dengan kategori “Tinggi” dan siklus II dengan kategori “Sangat tinggi”.

**Kata kunci :** kooperatif, *Student Team Achivement Division* (STAD), media grafis, aktivitas belajar, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT  
TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
SDN 2 SIDODADI TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**Oleh**

**AHMAD HASANUDIN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*  
(STAD) DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
SDN 2 SIDODADI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Hasanudin**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053007

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP. 19600106 198403 1 004

**Drs. Siswanto, M.Pd.**  
NIP. 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.**

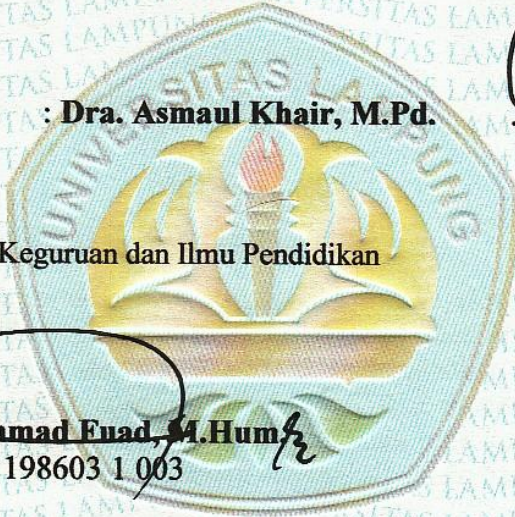
**Sekretaris : Drs. Siswanto, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2016**



## SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Hasanudin  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053007  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : SDN 2 Sidodadi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :  
“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Sidodadi Tahun Pelajaran 2015/2016” tersebut adalah asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2016  
Yang membuat pernyataan



**Ahmad Hasanudin**  
NPM 1213053007

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ahmad Hasanudin dilahirkan di Sidodadi, pada tanggal 30 April 1994. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ngadimin dan Ibu Safingah. Peneliti memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Sidodadi pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di MTs Ma`arif NU 5 Sekampung pada tahun 2009. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di MAN 2 Metro pada tahun 2012. Tahun 2012 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui SNMPTN jalur undangan. Peneliti Melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Peneliti juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

## MOTTO

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153)*

*Sesungguhnya, Aku mengingatkan kepadamu supaya kamu tidak termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan.  
(QS. Hud: 46)*

*Jika ada waktu lakukan jangan membuang waktu yang berharga, karena waktu tak dapat kembali lagi  
(Ahmad Hasanudin)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat ridho dan rahmat-Nya serta nikmat-Nya sehingga dapat kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan tanda baktiku kepada :*

*Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Ngadimin dan Ibu Safingah, terimakasih atas segala doa, dukungan, cinta, kasih sayang serta nasehat yang luar biasa dan tanpa batas untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak mu ini.*

*Adikku tercinta yaitu Muhammad Riki Saputra dan adik angkatku Nyimas Marta, yang selalu tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan selama mengerjakan skripsi ini, semoga karya ini menjadi motivasi bagi kalian untuk menjadi lebih baik dari kakakmu ini.*

*Almamatek tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Sidodadi Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah banyak berjasa dalam kemajuan Universitas Lampung dan membawa nama Universitas Lampung terus menjadi lebih baik di lingkup nasional.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan yang amat besar terhadap perkembangan FKIP terutama program studi PGSD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu untuk kemajuan PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk memajukan nama baik PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung, Pembimbing Akademik dan Pembimbing I atas kesediaanya meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan motivasi yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Pembimbing II atas kesediaanya meluangkan waktu untuk membimbing, serta memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan banyak sekali masukan dan saran-saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Subandrio, S.Pd. SD., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sidodadi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, terimakasih atas kerja sama selama ini.
10. Ibu Suliyem, S.Pd. SD., Guru kelas V yang berperan sebagai teman sejawat yang membantu kelanacaran peneliti serta memberikan nasehat dalam mengajar untuk lebih baik lagi.
11. Siswa-siswa kelas V SD Negeri 2 Sidodadi, semoga kalian menjadi anak yang bertaqwa, berilmu serta bisa menjadi kebanggaan orang tua.

12. Sahabat-sahabatku yang membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan menemani perjuangan pada saat kuliah, terima kasih Angga, Amat, Deni, Bayu, Beny, Mira, Rindi, Ade, Intan dan Ega Sasri Pusba.
13. Teman-teman kos yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini Uming, Novan, Viktor, Nurhayat, Mas Hardi.
14. Sahabat-sahabat kelas A dan B angkatan 2012 serta tim futsal kojat FC (tewe, kentung, komeng, kalit, dodo, kiat, yogi, wawan) yang selalu meghadirkan semangat dan kebersamaan, senang maupun sedih bersama-sama berjuang dari awal kuliah hingga saat ini suatu cerita yang tak bisa terlupakan.
15. Keluarga KKN-KT Pekon Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, (Andra, Yoga, Bima, Hayati, Emak, Erna, Bunda, Uli, Riya dan Feti) dan teman P4KA terima kasih telah memberikan cerita tersendiri.
16. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Metro, Mei 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	8
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	8
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	9
3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial .....	10
4. Tujuan Pembelajaran IPS .....	11
B. Belajar dan Pembelajaran .....	12
1. Belajar .....	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Aktivitas Belajar .....	13
c. Hasil Belajar .....	14
2. Pembelajaran .....	15
a. Pengertian Pembelajaran .....	15
b. Pembelajaran IPS di SD .....	16
C. Model Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran .....	18
D. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	19
2. Tipe-tipe Model Pembelajaran Koopertif.....	20
3. Pengertian Model Pembelajaran Koopertif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> .....	21
4. Komponen Utama STAD .....	22

	Halaman
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Koopertif Tipe STAD .....	24
6. Kelebihan dan Kelemahan Model Koopertif Tipe STAD .....	26
E. Kinerja Guru .....	26
F. Media .....	28
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	28
2. Tujuan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran .....	28
3. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	30
G. Media Grafis .....	31
1. Pengertian Media Grafis .....	31
2. Macam-macam Media Grafis .....	32
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis .....	33
H. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
I. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
J. Hipotesis Tindakan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Alat Pengumpul Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
1. Analisis kualitatif .....	41
2. Analisis kuantitatif .....	43
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	46
G. Kriteria Keberhasilan .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	51
B. Prosedur Penelitian .....	52
1. Deskripsi Awal .....	52
2. Refleksi Awal .....	52
3. Pesiapan Pembelajaran .....	53
C. Hasil Penelitian .....	53
1. Siklus I .....	54
2. Siklus II .....	72
D. Pembahasan .....	88
1. Kinerja Guru .....	88
2. Aktivitas Belajar Siswa .....	90
3. Hasil Belajar Siswa .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.01 Data hasil belajar IPS siswa kelas V pada <i>mid</i> semester tahun pelajaran 2015/2016 .....	3
2.01 Ruang lingkup pelajaran IPS .....	9
2.02 Pedoman pemberian skor perkembangan individu .....	23
2.03 Tingkat penghargaan kelompok .....	23
3.01 Aspek penilaian aktivitas siswa .....	41
3.02 Kategori kinerja guru berdasarkan pemerolehan nilai .....	42
3.03 Kategori nilai aktivitas siswa.....	42
3.04 Kategori peningkatan aktivitas siswa secara klasikal.....	43
3.05 Kriteria hasil belajar siswa .....	44
3.06 Kategori persentase ketuntasan hasil belajar siswa .....	44
3.07 Pedoman pemberian skor perkembangan individu .....	45
3.08 Tingkat penghargaan kelompok .....	46
4.01 Nilai kinerja guru siklus I .....	62
4.02 Hasil aktivitas belajar siswa siklus I .....	64
4.03 Hasil belajar siswa siklus I .....	66
4.04 Data nilai perkembangan skor kelompok siklus I .....	68
4.05 Nilai kinerja guru siklus II .....	80
4.06 Hasil aktivitas belajar siswa siklus II .....	81

Tabel	Halaman
4.07 Hasil belajar siswa siklus II .....	84
4.08 Data nilai perkembangan skor perkembangan siklus II .....	86
4.09 Rekapitulasi kinerja guru dalam pembelajaran .....	89
4.10 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa tiap siklus .....	90
4.11 Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus .....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir peneliti .....	36
3.1 Alur siklus PTK .....	38
4.1 Diagram peningkatan kinerja guru.....	89
4.2 Diagram peningkatan aktivitas belajar siswa.....	91
4.3 Diagram peningkatan hasil belajar siswa.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Keterangan Penelitian dari Faklutas .....	102
2. Penelitian Pendahuluan dari Faklutas .....	103
3. Izin Penelitian dari Faklutas.....	104
4. Izin Penelitian dari SD .....	105
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat.....	106
6. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SD.....	107
7. Pemetaan Siklus I-II.....	109
8. Silabus Siklus I .....	111
9. Silabus Siklus II .....	113
10. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.....	115
11. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II .....	132
12. Kinerja Guru Siklus I-II.....	149
13. Aktivitas Siswa Siklus I-II .....	164
14. Hasil Belajar Siswa Siklus I-II.....	176
15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Perbaikan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan kurikulum pendidikan.

Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang saat ini dijalankan adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Umumnya jenjang sekolah dasar masih menggunakan KTSP. Penjelasan tentang KTSP dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan cukup banyak, diantaranya adalah pada ayat (15) ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, (c) Bahasa, (d) Matematika, (e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (f) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (g) Seni dan Budaya, (h) Pendidikan Jasmani dan Rohani, (i) Muatan Lokal. Berdasarkan muatan pelajaran yang disebutkan di atas, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mampu berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan

keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS tersebut maka tugas utama guru adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut Susanto (2014: 11) mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS di SD menekankan pada ruang lingkup sekitar siswa yang dikemas dengan pokok bahasan tertentu. Siswa diharapkan mampu bergaul di masyarakat dengan menguasai nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta mampu bersaing pada masyarakat yang majemuk. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 2 Sidodadi pada tanggal 10 Desember 2015, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas V yang mendapat hasil belajar pada mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi mengenai data hasil belajar IPS pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.01 Data hasil belajar IPS siswa kelas V pada *mid* semester tahun pelajaran 2015/2016

KKM	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
66	59,69	13	5 (38,46 %)	8 (61,54%)

Sumber : Dokumentasi hasil belajar IPS siswa kelas V

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 66 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,69, dan seluruh siswa kelas V berjumlah 13 orang siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 5 orang atau 38,46% dan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau 61,54%.

Masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar di atas disebabkan karena (1) pada proses pembelajaran IPS di kelas lebih banyak di dominasi oleh guru (*teacher centered*), guru masih terpaku pada buku pelajaran (*text book*), (2) guru masih belum optimal mengadakan variasi, model, strategi, metode, selain itu guru belum memaksimalkan media yang ada dalam proses pembelajaran. (3) Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, suasana belajar kurang kondusif untuk mendukung pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar rendah.

Solusi untuk menyelesaikan masalah di atas, diperlukan model yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

Model pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Hamdayama (2014: 64) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis, kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Slavin, (2005: 143) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana, dan merupakan model yang baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model ini juga sangat efektif bila dikombinasikan dengan media yang menunjang dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan media grafis. Menurut Sadiman, dkk (2009: 29-30) media grafis memiliki kelebihan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu misalnya gambar/foto, tidak semua benda/peristiwa dapat di bawa ke dalam kelas dan memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti pada penelitian tindakan kelas ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Sidodadi Tahun 2015/2016.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar IPS di kelas V SDN 2 Sidodadi
2. Pembelajaran di dominasi oleh guru (*teacher centered*) dan terpaku pada buku pelajaran (*text book*).

3. Guru masih belum optimal mengadakan variasi model, strategi, metode dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dan suasana kurang kondusif, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Sidodadi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Sidodadi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan media grafis di SDN 2 Sidodadi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dengan media grafis di SDN 2 Sidodadi.



## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi siswa

Menumbuhkan kemampuan bekerjasama siswa dalam kelompok serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelasnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sidodadi.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang realitas dan fenomena yang ada di lingkungan masyarakat. Menurut Susanto (2013: 137). Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya tingkat dasar dan menengah.

Menurut Sudjana (2010: 10) pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian IPS. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo social*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan antara berbagai cabang-cabang ilmu sosial yang mempelajari

kehidupan manusia. Cabang-cabang ilmu ini kemudian dijadikan program pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

## 2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Manusia dalam konteks sosial demikian luas dengan berbagai kebutuhannya, maka pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan, mencakup sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya, meliputi tingkat local, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Sapriya, dkk (2007: 19) ruang lingkup pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.01 Ruang lingkup pelajaran IPS

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>
1. Sistem sosial dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Individu, keluarga, dan masyarakat</li> <li>b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode</li> <li>c. Interaksi sosial</li> <li>d. Sosialisasi/</li> <li>e. Pranata sosial</li> <li>f. Struktur sosial</li> <li>g. Kebudayaan</li> <li>h. Perubahan sosial budaya</li> </ol>

Aspek	Sub Aspek
2. Manusia, tempat, dan lingkungan	a. Sistem informasi geografi b. Interaksi gejala fisik dan sosial c. Struktur interaksi suatu tempat/wilayah d. Interaksi keruangan e. Persepsi lingkungan dan kewajiban
3. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan	a. Berekonomi b. Kebergantungan c. Spesialisasi dan pembagian kerja d. Perkoprasian e. Kewirausahaan
4. Waktu, keberlanjutan dan perubahan	a. Dasar-dasar ilmu sejarah b. Fakta, peristiwa, dan proses

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS, meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, isu sosial, sistem sosial, lokal, regional dan global.

### 3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS mempunyai karakteristik yang membedakan dengan disiplin ilmu lainnya. Susanto (2014: 22) menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- a) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b) Menggunakan pendekatan terpadu antara mata pelajaran yang sejenis.
- c) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama.
- d) Mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif, dan sesuai dengan perkembangan anak.
- e) Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.

Trianto (2010: 174-175) mengemukakan beberapa karakteristik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut.

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang *humaniora*, pendidikan dan agama.

- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS merupakan integrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dikemas dalam satu tema atau pokok bahasan yang menyangkut berbagai masalah sosial serta peristiwa dan perubahan kehidupan manusia. Pendidikan IPS berupaya mengembangkan nilai-nilai sosial, kemandirian, mampu memotivasi untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai perkembangan siswa.

#### **4. Tujuan Pembelajaran IPS**

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, tujuan ini sebagai kriteria keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial, memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, mempunyai rasa ingin tahu dan mampu memecahkan masalah. Memiliki kemampuan bekerja sama serta berkomunikasi dalam lingkup nasional serta global.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui belajar manusia dapat merubah pola pikir, pengetahuan dan tingkah laku. Istilah belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Menurut E.R. Hilgard (Susanto, 2013: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud meliputi pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Menurut Amri (2013: 24) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individual dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya. Sagala (2012: 34) belajar adalah perubahan kualitas kognitif, afektif, dan psikomotor untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengertian belajar dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau ilmu pengetahuan baru. Ruang lingkup belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Aktivitas Belajar**

Proses belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yaitu adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Kunandar (2013: 277) berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hamalik (2009: 197) menjelaskan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses

pembelajaran. Aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang berlangsung dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir yang dilakukan oleh siswa.

### c. Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selanjutnya dikemukakan Hamalik dalam (Kunandar, 2013: 64) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan sikap.

Menurut Bloom dalam (Sudjana 2010: 22) hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang pembagiannya adalah sebagai berikut.

- a) Ranah Kognitif (*cognitive domain*) yaitu ranah yang mencakup kekuatan mental (otak) dan hasil belajar intelektual. Ranah ini terdiri dari empat aspek yaitu aspek pengetahuan/ ingatan (*knowledge*), aspek pemahaman (*comprehension*), aspek aplikasi (*application*), aspek analisis (*analysis*), aspek sintensis (*synthesis*), aspek evaluasi (*evaluation*).
- b) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Ranah ini terdiri dari lima aspek yaitu *receiving* (menerima), *responding* (merespon), *valung*



(menilai), *organization* (pengaturan), *internalizing value* (internalisasi nilai).

- c) Ranah Psikomotorik (*Psychomotor Domain*), berkaitan dengan penggunaan keterampilan (*skill*) motor dasar, koordinasi dan pergerakan fisik. Keterampilan (*skill*) terdiri dari enam tingkatan yaitu gerak refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi saat pembelajaran antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni (2014: 11) pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa.

Menurut Rusman (2014: 134-135) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Komalasari (2013: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa

yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran merupakan interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, agar tercapai tujuan-tujuan pembelajaran.

#### **b. Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran IPS di SD berbeda dengan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Pembelajaran IPS di SD dikemas dengan satu pokok bahasan yang mencakup beberapa disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, dan sejarah). Menurut Susanto (2014: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-norma, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Bruner (Sapriya, 2007: 38) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu.

- a) Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar.
- b) Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit.
- c) Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran IPS di SD menekankan pada nilai-nilai, norma, serta keterampilan sosial. Pembelajaran harus berhubungan dengan

lingkungan sekitar, dalam pembelajaran harus terstruktur dari hal yang mudah kepada hal yang sulit.

## **C. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dari guru dalam membuat desain materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kurikulum yang ada di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Komalasari (2013: 57) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.

Arends (Trianto, 2010: 51) model pembelajaran mengacu pada model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran maupun semua kelas. Penerapan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru.

Amri (2013: 7) ada beberapa macam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah.

- a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.
- b. Model *Cooperative Learning*  
Suatu model dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerjasama antar siswa dan kelompok.
- c. Model *Problem Solving*  
Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
- d. Model *Inquiry*  
Model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas terdapat jenis-jenis model pembelajaran, peneliti menggunakan model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) dalam pembelajaran di kelas karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain sehingga memberikan

kesempatan yang luas dengan suasana belajar yang kondusif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

## **D. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki asas mengaktifkan siswa untuk belajar bersama-sama agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pembentukan kelompok berdasarkan pada kumpulan siswa yang heterogen.

Menurut Roger dkk, Huda (2014: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Isjoni (2014: 16) *cooperatif learning* adalah suatu pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student center*), terutama untuk mengatasi permasalahan siswa yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Sedangkan Slavin (Isjoni, 2014: 15) berpendapat *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Eggen

dan Kauchak (Trianto, 2010: 58) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok model pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda.

## 2. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Semua tipe pembelajaran kooperatif memiliki ciri khas dan baik digunakan dalam pembelajaran. Guru berhak memilih tipe yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Menurut Huda (2013: 101) model pembelajaran kooperatif di bagi menjadi.

- a. *Cooperative Learning* tipe *Student Team Learning*
  - 1) *Student Team–Achievent Divisions* (STAD)
  - 2) *Team Game Turnamen* (TGT)
  - 3) *Jigsaw II* (JIG II)
- b. *Cooperative Learning* tipe *Supproted Cooperatif Learning*
  - 1) *Learning Together (LT)- Circle Of Learning* (CL)
  - 2) *Jigsaw* (JIG)
  - 3) *Jigsaw III* (JIG III)
  - 4) *Cooperative Learning Sturucture* (CLS)
  - 5) *Group Investigation* (GI)
  - 6) *Complex Instruction* (CI)
- c. *Cooperative Learning* tipe *Informal*
  - 1) *Spontaneous Group Discussion* (SGD)
  - 2) *Number Head Together* (NHT)
  - 3) *Team Product* (TP)
  - 4) *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Isjoni (2014: 51) dalam 5 model pembelajaran kooperatif terdapat variasi model yang dapat diterapkan sebagai berikut.

- a) *Student Team Achievement Division (STAD)*,
- b) *Jigsaw*,
- c) *Group Investigation (GI)*,
- d) *Think Pair Share (TPS)*,
- e) *Numbered Head Together (NHT)*,
- f) *Teams Games Tournament (TGT)*.

Trianto (2010: 67) mengemukakan bahwa walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, JIGSAW investigasi kelompok, TGT, dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share (TPS)*, *Number Head Together (TGT)*.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang cukup mudah diterapkan bagi guru dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif, serta sesuai dengan mata pelajaran IPS.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Pada setiap tipe memiliki perbedaan terutama pada prosedur pembelajarannya. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru

yang baru menggunakan model kooperatif.

Huda (2013: 201) berpendapat STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Susanto (2014: 238) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal model kooperatif.

*Cooperative learning* tipe STAD menurut Slavin dalam Trianto (2010: 68) menyatakan bahwa siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan STAD merupakan suatu model yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. STAD berisi kegiatan pengajaran yang beraturan antara lain pengajaran, belajar kelompok, tes/ulangan, dan penghargaan.

#### **4. Komponen Utama STAD**

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, Menurut Slavin (2005: 143-146) terdapat lima komponen utama dalam STAD, yaitu.

- a. Presentasi kelas  
Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam



presentasi di dalam kelas. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar terfokus pada unit STAD.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah praktik tim, siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

d. Skor kemajuan individu

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Tabel 2.02 Pedoman pemberian skor perkembangan individu

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : Slavin (2005: 159)

e. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Ada tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata skor tim, yaitu.

Tabel 2.03 Tingkat penghargaan kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15-19	Tim baik
20-24	Tim hebat
24-30	Tim Super

Sumber : Slavin (2005: 160)

Berdasarkan pendapat di atas, apabila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan model pembelajaran STAD.

Huda, (2013: 201-202) mengemukakan bahwa dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Heterogen yang dimaksud merupakan kelompok kecil campuran yang disusun oleh guru berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap sintak yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim, studi tes, dan rekognisi.

### **Tahap 1 : Pengajaran**

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

### **Tahap 2 : Tim Studi**

Pada tahapan ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

### **Tahap 3 : Tes**

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru menskor kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu, serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasilnya dari tes individual akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

### **Tahap 4 : Rekognisi**

Setiap tim menerima penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK,

tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 44) langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran STAD sebagai berikut.

- a. Siswa diberikan tes awal dan diperoleh skor awal
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku
- c. Guru menyajikan bahan pelajaran
- d. Siswa berkerja dalam tim menyelesaikan lembar kerja
- e. Guru membimbing kelompok siswa
- f. Siswa diberi tes tentang materi yang telah diajarkan
- g. Memberikan penghargaan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian menurut pendapat Hanafiah dan Suhana karena lebih mudah dipahami. Peneliti menambahkan media grafis dalam langkah-langkah berikut.

- 1) Siswa diberikan tes awal dan diperoleh skor awal.
- 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
- 3) Guru menyajikan bahan pelajaran dengan bantuan media grafis.
- 4) Siswa berkerja dalam tim menyelesaikan lembar kerja.
- 5) Guru membimbing kelompok siswa dalam menyelesaikan lembar kerja.
- 6) Siswa diberi tes tentang materi yang telah diajarkan.
- 7) Guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan STAD.

Menurut Hamdayana (2014: 118) kebaiakan pembelajaran STAD yaitu siswa berkerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam. Kelemahan model STAD yaitu, kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, siswa berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, membutuhkan waktu yang lama pada guru sehingga pada umumnya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif, dan menuntut sifat tertentu dari siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan STAD antara lain siswa menjunjung norma-norma dalam kelompok, siswa aktif dan dapat memotivasi sesama siswa dalam kelompok, meningkatkan pendapat individu dalam kelompok. Sedangkan kelemahan STAD adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, siswa berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, guru membutuhkan waktu lama dan kemampuan khusus.

### E. Kinerja Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dalam pendidikan. Tugasnya sebagai pendidik akan berimbas pada hasil belajar siswa yang dididiknya. Menurut Susanto (2013: 29) mengemukakan bahwa kinerja guru

dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Rusman (2012: 50) bahwa kinerja guru merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar agar hasil belajar tersebut bisa berdampak baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yang terintegrasi dalam kinerja guru yaitu, 1) kompetensi pedagogik, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai kepribadian siswa, 2) kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan norma dan etika guru profesional, 3) kompetensi sosial, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan masyarakat, dan 4) kompetensi profesional, yang berkaitan dengan kemampuan guru dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh guru dengan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk menilai kinerja guru digunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG).

## **F. Media**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Burden & Byrd (Susanto, 2014: 313) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang menyediakan fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam mengantarkan informasi dari sumber ke penerima, yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hanafi, dkk (2010: 59) menyatakan media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya *verbalisme*. Menurut Sumiati, dkk (2007: 160) mengemukakan media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam mengajar agar proses penyampaian pesan ke siswa dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

### **2. Tujuan Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Unsur yang sangat penting dalam pembelajaran adalah penggunaan model dan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2014: 19) menjelaskan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar

yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pengaruh tersebut tentunya menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Kemp dan Dayton (Susanto 2014: 321-322) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut.

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisir dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

- 3) Model pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga jika harus mengajar setiap jam pelajaran.

### 3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Seiring berkembangnya zaman cukup banyak macam dan bentuk media yang telah ada pada saat ini. Menurut Sanjaya (2011: 172) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam.
  - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan perekam suara.
  - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *filem slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  - 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, dan sebagainya.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam.
  - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
  - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam.
  - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya.
  - 2) Media yang tidak diproyeksi seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut Ibrahim (Daryanto, 2013: 18) media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu media tanpa proyeksi/dua dimensi, media tanpa proyeksi/tiga dimensi, media audio, media proyeksi.



Menurut Sadiman (2009: 27) mengungkapkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia yaitu media grafis, media audio, dan proyeksi diam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu (a) media grafis, (b) teks, (c) media audio (d) animasi, dan (e) media video. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda. Penelitian ini, menggunakan media grafis karena media grafis dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

## **G. Media Grafis**

### **1. Pengertian Media Grafis**

Media grafis termasuk kategori media visual diam (*non* proyeksi) yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Daryanto (2013: 19) mengemukakan media grafis adalah salah satu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide, data atau kejadian.

Sanjaya (2014: 155) mengemukakan kembali media grafis merupakan media yang cukup populer disebabkan adanya keuntungan yang melekat dalam media ini, yakni media grafis merupakan media yang sederhana, baik dilihat dari teknik memproduksinya maupun dari cara pemakaiannya, dibandingkan jenis media yang lain seperti media film, video, komputer, dan lain sebagainya.

Menurut Sadiman, dkk (2009: 28) media grafis masuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa media grafis merupakan media yang mengandung pesan berupa tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Media grafis juga disebut sebagai media cetak dan termasuk dalam media visual.

## 2. Macam-macam Media Grafis

Media grafis memiliki banyak macam yang dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Daryanto (2013: 20) jenis-jenis media grafis meliputi: sketsa, gambar, bagan, karton dan karikatur, peta datar, dan transparasi OHP.

Macam-macam media grafis menurut Sanjaya (2008: 214-215) adalah sebagai berikut.

- a. Gambar/foto, salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Diagram, gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menunjukkan hubungan antara komponen atau menggambarkan suatu proses tertentu.
- c. Bagan, sering disebut dengan *chart*. Media grafis ini didesain untuk menyajikan ringkasan visual secara jelas dari suatu proses yang penting, agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah dipahami.
- d. Poster, media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.

- e. Grafik (*graph*), media visual berupa garis atau gambar yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau perkembangan sesuatu berdasarkan data secara kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media grafis dalam pembelajaran antara lain gambar/foto, diagram, bagan, poster, dan grafik. Dari berbagai jenis media grafis peneliti memilih gambar/foto untuk membantu dalam penelitian karena mudah dibuat serta dapat mudah dipahami oleh siswa.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media grafis. Kelebihan dan kelemahan media grafis menurut Sadiman dkk, (2009: 29-30), yaitu.

- a. Kelebihan
  - 1) Sifatnya konkret, lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah.
  - 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu misalnya gambar/poto, tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa kedalam kelas.
  - 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, yang tak mungkin dapat dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
  - 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalah pahaman.
  - 5) Harganya murah, mudah didapat serta digunakan.
  - 6) Untuk sketsa dapat dibuat secara cepat sementara guru menerangkan.
- b. Kelemahan
  - 1) Media grafis hanya menekankan persepsi indera mata atau visual.
  - 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
  - 3) Ukurannya sangat terbatas untuk digunakan dalam kelompok besar

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan kelebihan yang dimiliki media grafis yaitu mampu mengkonkretkan materi pelajaran yang abstrak sedangkan kelemahannya hanya menekankan visual saja.

## H. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini.

1. Asri Wirdiyarno (2011) dalam skripsinya membuktikan bahwa peningkatan penguasaan konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 02 Dagen tahun ajaran 2010/2011, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Asri Wirdiyarno (2011) memiliki kesamaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.
2. Alif Rosyidah (2012) dalam skripsinya membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA hal ini diketahui pada akhir pembelajaran terdapat peningkatan hingga mencapai 77,32%. Penelitian yang dilakukan Alif Rosyidah (2012) memiliki kesamaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

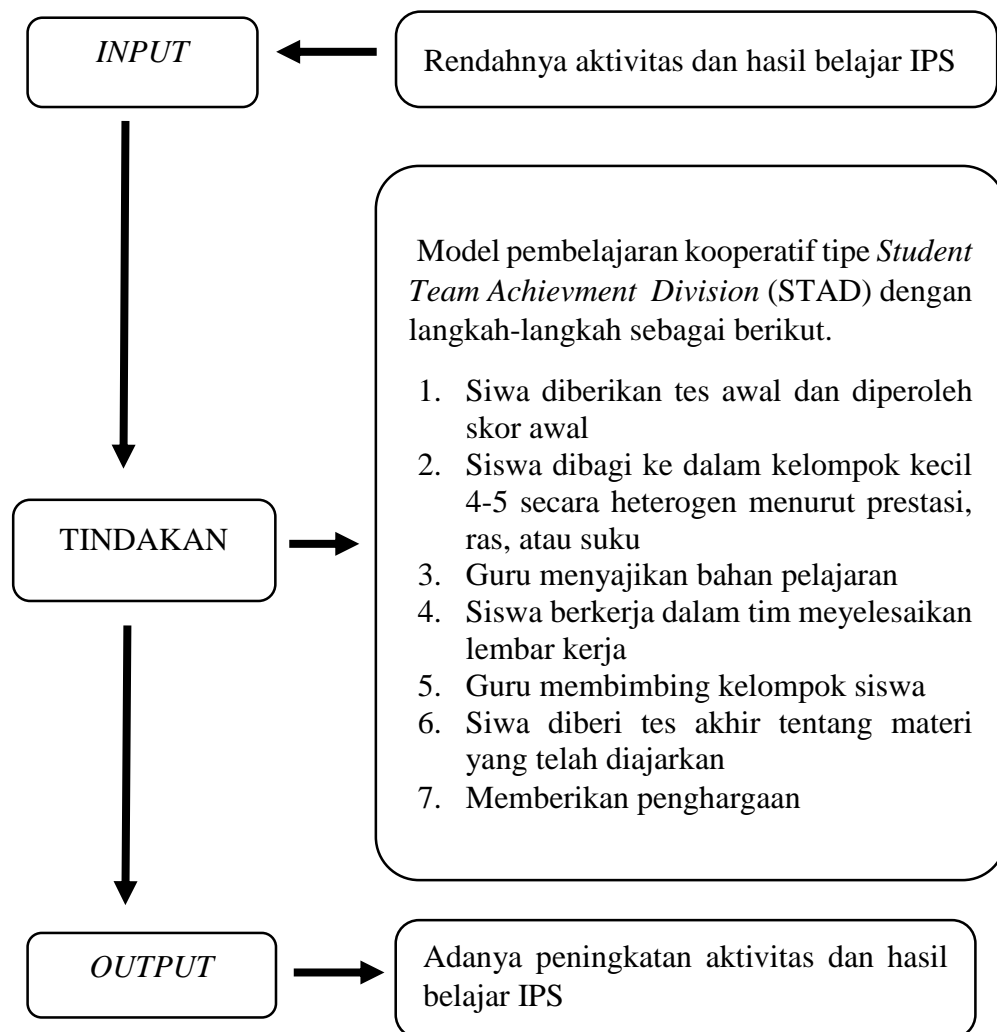
## I. Kerangka Pikir Penelitian

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini berupa *input* (kondisi awal), tindakan, dan *output* (kondisi akhir). Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siswa diberikan tes awal dan diperoleh skor awal
2. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku
3. Guru menyajikan bahan pelajaran
4. Siswa berkerja dalam tim meyelesaikan lembar kerja
5. Guru membimbing kelompok siswa
6. Siswa diberi tes akhir tentang materi yang telah diajarkan
7. Memberikan penghargaan

Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1  
Kerangka pikir penelitian

## J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Apabila pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media grafis dengan langkah-langkah yang tepat, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sidodadi."

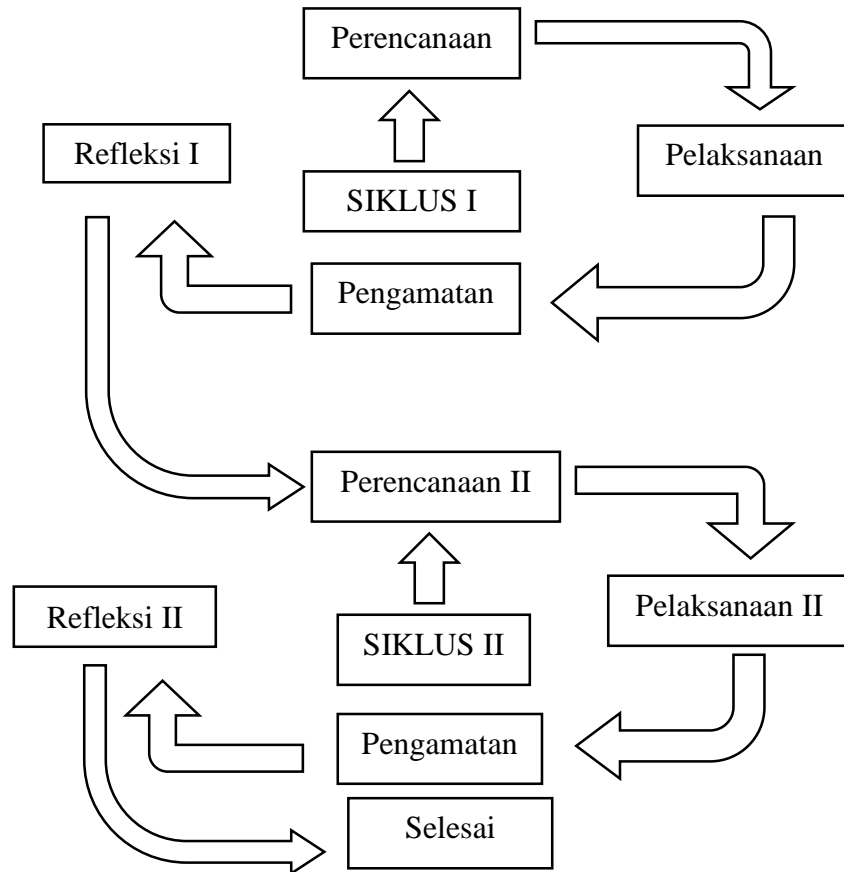
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Kunandar (2013: 44-45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui *treatment* tertentu dalam satu siklus. Wardhani (2007: 1.4) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2007: 137). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Adapun alur siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur siklus PTK  
(Adaptasi Arikunto, 2007: 16)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sidodadi yang terletak di Jln. raya Metro-Sekampung, Desa Sidodadi, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.



## 2. Subjek Penelitian

Subjek tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah seorang guru dan siswa dengan jumlah 13 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, selama 4 bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan April 2016.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Teknik *Non tes*

Data yang dikumpulkan dalam teknik nontes ini berupa data kualitatif dengan cara observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi dengan melingkari nilai pada setiap indikator untuk mengetahui data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa dengan memberikan skor pada setiap indikator dalam proses pembelajaran.

#### 2) Teknik Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). *Pre test* merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran

dimulai. *Pre tes* ini digunakan untuk mengetahui konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan, menentukan skor awal.

Selain *pre test* juga dilakukan *post test*, hasil *post test* ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolak ukur keberhasilan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **D. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas.

###### **a. Lembar Observasi Kinerja Guru**

Lembar observasi penelitian menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media grafis.

###### **b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Adapun aspek aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.01 Aspek penilaian aktivitas siswa

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
A	Memperhatikan penjelasan dari guru
B	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
C	Berkerja sama menyelesaikan LKS dengan berdiskusi secara berkelompok
D	Menyelesaikan tes secara individu
E	Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar

## 2. Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklusnya dan soal berbentuk pilihan jamak.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media grafis.

#### a. Kinerja guru

Nilai kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N : nilai yang dicari atau diharapkan

R : skor yang diperoleh guru

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

Sumber : Adaptasi dari Purwanto (2008 : 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru sebagai berikut.

Tabel 3.02 Kategori kinerja guru berdasarkan pemerolehan nilai.

No	Skor	Nilai	Predikat	Kategori
1.	5	81-100	A	Sangat baik
2.	4	61-80	B	Baik
3.	3	41-60	C	Cukup baik
4.	2	21-40	D	Kurang
5.	1	0-20	E	Sangat kurang

Sumber: Purwanto (2012: 103)

b. Aktivitas belajar siswa

1) Nilai aktivitas belajar siswa secara individu

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 : bilangan tetap

Sumber : Modifikasi dari Purwanto, (2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 3.03 Kategori nilai aktivitas siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	81-100	Sangat Aktif
2	61-80	Aktif
3	41-60	Cukup Aktif
4	21-40	Kurang Aktif
5	1-20	Pasif

Adaptasi dari Aqib, dkk (2010: 41)

2) Nilai aktivitas belajar siswa secara kalsikal

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber : Aqib, dkk, (2010: 41)

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3.04 Kategori peningkatan aktivitas siswa secara klasikal

<b>Tingkat keberhasilan</b>	<b>Kategori</b>
> 80%	Sangat aktif
60% - 79%	Aktif
40% - 59%	Cukup aktif
20% - 39%	Kurang aktif
< 20%	Pasif

Sumber : Modifikasi dari Aqib, dkk (2010: 41)

## 2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Data ini diperoleh dari *post test* yang di kerjakan pada setiap akhir siklus. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

a) Nilai hasl belajar siswa diperoleh dengan rumus.

$$NH = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NH : nilai yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 : bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008: 102)

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai  $\geq 66$

Tabel 3.05 Kriteria hasil belajar siswa

No	Nilai angka	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	66-80	Baik
3	51-65	Cukup
4	0-50	Kurang

Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk (2010: 41)

- b) Nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rata-rata kelas

$\sum x$  : jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

Sumber : Aqib, dkk. (2010: 45)

- c) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$K = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

K : persentase ketuntasan nilai klasikal

$\sum x$  : jumlah siswa yang memiliki nilai  $\geq 66$

N : banyaknya siswa

100% : bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk, (2010: 41)

Tabel 3.06 Kategori persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
> 80%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Sumber: Modifikasi Aqib, dkk (2010: 41)

- d) Rata-rata skor perkembangan individu dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Peneliti menghitung rata-rata skor perkembangan individu pada setiap pertemuan. Skor ini diperoleh dari perbandingan skor setiap pertemuan dengan skor perkembangan individu pada pertemuan sebelumnya. Skor perkembangan setiap siswa dalam kelompok akan menentukan skor kelompok pada akhir pembelajaran. Masing-masing kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan rata-rata skor kelompok yang diperoleh.

Untuk menghitung rata-rata skor perkembangan individu dalam setiap kelompok digunakan rumus sebagai berikut (Slavin 2005: 159).

$$\text{Rata-rata Skor Kelompok} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Anggota Kelompok}}$$

Tabel 3.07 Pedoman pemberian skor perkembangan individu

<b>Skor Tes</b>	<b>Poin Kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber: Slavin (2005: 159)

Skor perkembangan individu tersebut menjadi pedoman dalam memberikan penghargaan kepada kelompok (merekognisi tim). Tingkat penghargaan kelompok dapat ditentukan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.08 Tingkat penghargaan kelompok

<b>Kriteria (rata-rata tim)</b>	<b>Penghargaan</b>
15-19	Tim Baik
20-24	Tim Hebat
25-30	Tim Super

Sumber: Slavin (2005: 160)

## **F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Menalisis SK, KD, untuk menentukan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai pedoman KTSP.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrument tes).
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.



- f. Menyiapkan instrumen tes dan *non* tes. Instrumen *non* tes berupa lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa, instrumen tes berupa *pre test* dan *post test*,

## **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

### **1) Kegiatan Awal**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- 2) Guru dan siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- 3) Guru menyapa siswa dan mengabsen kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

### **2) Kegiatan Inti**

- 1) Siswa diberikan *pre test* dan diperoleh skor awal.
- 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, ras, atau suku.
- 3) Guru menyajikan bahan pelajaran dengan bantuan media grafis.
- 4) Siswa berkerja dalam tim menyelesaikan lembar kerja.
- 5) Guru membimbing tiap kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja.

- 6) Siswa diberi *post test* tentang materi yang telah diajarkan.
- 7) Guru memberikan penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

### **3) Kegiatan Penutup**

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Melakukan refleksi kegiatan dan materi yang telah diberikan agar memiliki pemahaman tentang materi.
- 3) Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 4) Guru mengucapkan salam penutup

#### **c. Pengamatan**

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung observer mengamati aktivitas siswa dengan memberi skor pada lembar observasi serta kinerja guru dengan cara melingkari skor pada lembar observasi

#### **d. Refleksi**

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan pada siklus pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media grafis. Analisis hasil belajar

siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus ke II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis siklus I. Kegiatan pada siklus II ini dibuat dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I, yang membedakan hanya materinya.

### **b. Pelaksanaan**

Siklus II ini dilakukan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi siklus I dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I yang telah disesuaikan dengan refleksi siklus I.

### **c. Pengamatan**

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung observer mengamati aktivitas siswa dengan memberi skor pada lembar observasi serta kinerja guru dengan cara melingkari skor pada lembar observasi.

### **d. Refleksi**

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Analisis yang dilakukan pada siklus II adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan melalui

penerapan model pembelajaran koopertif tipe STAD dengan menggunakan media grafis. Merefleksi kembali tentang berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian siklus II dan hasil analisis. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Mengumpulkan dan menyusun data hasil pelaksanaan siklus I dan II untuk digunakan dalam laporan penelitian tindakan kelas.

#### **G. Kriteria Keberhasilan**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Sidodadi pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian, hasil belajar siswa meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya dan memperoleh nilai  $\geq 66$  mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa dikelas tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Sidodadi dapat disimpulkan bahwa.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dibuktikan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 72,92 dengan persentase sebesar 61,54% dengan kategori “Aktif”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 79,54 dengan persentase 84,62% dengan kategori “Sangat aktif”.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68,72 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 81,03 dengan peningkatan sebesar 12,31. Pada siklus I terdapat siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 69,23% dengan kategori “Tinggi”. Pada siklus II terdapat siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 84,62% dengan kategori “Sangat tinggi”. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,38%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Sidodadi antara lain.

### 1. Siswa

Siswa harus selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Menumbuhkan rasa percaya diri guna mengembangkan kemampuan bertanya mau menjawab pertanyaan, selain itu siswa sebaiknya memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan lembar kerja dan selalu menampilkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.

### 2. Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran lainnya untuk memberikan inovasi baru dan menjadi salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS maupun pada pembelajaran lainnya di SDN 2 Sidodadi.

### 3. Sekolah

Perkembangan zaman pada saat ini menuntut adanya inovasi dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi ini dapat dilakukan dengan penambahan media belajar yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah, serta implementasi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran.

#### 4. Peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya, peneliti merekomendasikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menambahkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah (Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006)*. Depdinas. Jakarta
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Grava Media. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Depdiknas. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Meode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Galih Indonesia. Bogor.
- Hanafi, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.



- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Peinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- Rosyidah, Alif. 2012. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 03 Paria Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rusaman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Sadiman, Arif. S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2014. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Straegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. UPI Perss. Bandung.

- Sardjiyo, dkk. 2009. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Nusa Media. Bandung
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Coopertive Learning Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Perenda Media Grup. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Dasar IPS*. Genta. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Surabaya.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wirdiyarno, Asri. 2011. *Peningkatan Penguasaan Konsep Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Menggunakan Model Koopertif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Dagen Tahun Ajaran 2010/2011*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang) <http://repository.digilib.uns.ac.id>. (diakses pada 17 Desember 2015, pukul 20:34 WIB).